

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia di era globalisasi saat ini karena dengan pemberdayaan akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satunya mengikuti proses Pendidikan yang menjadi investasi jangka Panjang dan bermanfaat untuk keberlanjutan hidup seorang individu. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sikdisnas, yaitu Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar serta peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan formal, nonformal, dan informal adalah tiga kategori di mana gagasan pendidikan itu sendiri dipisahkan. Pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal adalah tiga saluran di mana pendidikan diberikan, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menetapkan sistem pendidikan nasional. Pendidikan informal sering terjadi dalam keluarga, pendidikan nonformal terjadi di masyarakat, dan pendidikan formal berlangsung di sekolah. Akibatnya, pendidikan di luar sistem sekolah, atau hanya pendidikan di luar sekolah atau komunitas, adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan non-formal dan informal.

Pendidikan masyarakat yang didefinisikan sebagai pendidikan yang mempromosikan komunikasi yang teratur dan terarah di luar kelas, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan peserta menjadi lebih produktif dan efisien di lingkungan keluarga mereka serta di komunitas atau negara. Orang bisa mendapatkan informasi, latihan, saran, dan keahlian sesuai dengan usia dan kebutuhannya (Nursiasa et al., 2021), hlm. 222. Salah satu ciri

pendidikan masyarakat sendiri adalah fleksibilitas terkait usia siswa, kualifikasi guru, waktu belajar, dan lokasi. Salah satu cara pendidikan masyarakat memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup adalah melalui program pelatihan (Fatimah Tola & Suardi, 2015, hlm. 3).

Konsep program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang individu agar dapat berkembang dengan cepat dan modern. Saat ini, perkembangan model pelatihan (*capacity, empowering, training dll*) berkembang sangat pesat serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar, proses belajar, *assessment*, sasaran, dan tantangan lainnya. Meskipun demikian, model pelatihan digunakan oleh beberapa lembaga profesional selain pada bidang usaha. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah tiga kompetensi yang digunakan untuk meningkatkan pelatihan (Dahniar, (2019) hlm 203).

Salah satu negara dengan populasi yang cukup besar adalah Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia menyebutkan bahwa ada 265.000.000 orang yang tinggal di sana pada tahun 2018 (Manurung & Sa'adah, 2020), hlm. 2). Masalah yang dihadapi juga tumbuh seiring bertambahnya populasi. Jumlah pengangguran menjadi salah satu persoalan. Kemungkinan pekerjaan yang tidak memadai dan kebutuhan untuk mengakomodasi jumlah karyawan saat ini adalah akar penyebab masalah ini.

Menurut Pancasila dan UUD Republik Indonesia, khususnya UUD 1945 Negara Indonesia, tenaga kerja merupakan salah satu komponen kunci pembangunan nasional. Pertumbuhan lapangan kerja berkontribusi pada peningkatan standar hidup, yang pada gilirannya mengarah pada terciptanya masyarakat yang adil dan sukses (Dewi & Sudagung, 2017) (dalam Manurung & Sa'adah, 2020). Alih-alih menurunkan tingkat pengangguran di dalam negeri, pemerintah berupaya mengakhiri pengangguran dengan mengirim masyarakat Indonesia ke luar negeri. Salah satu upaya untuk meningkatkan standar hidup dan kualitas hidup agar menjadi terhormat dan mendapatkan cukup uang

adalah migrasi. PER19/MEN/V/2006, Peraturan Menteri tentang Perlindungan dan Pelaksanaan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 merupakan salah satu peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perlindungan pekerja migran yang telah disahkan.

Upaya pemerintah untuk melindungi hak dan tanggung jawab pekerja dalam meningkatkan tingkat hidup mereka melalui pekerjaan internasional. Sebagai akibat dari migrasi, ekonomi Indonesia akan diuntungkan dan tumbuh. Tiga hasil berikut akan dihasilkan dari peningkatan fenomena migrasi tenaga kerja. Pertama, integritas tenaga kerja negara-negara industri, yang telah berkembang sebagai akibat dari perubahan demografis. Kedua, pengangguran adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap krisis, yang disebabkan oleh masalah pertumbuhan dan ketegasan populasi. Ketiga, membangun jaringan global yang didasarkan pada hubungan keluarga, budaya, dan sejarah (Widyawati, 2018).

Salah satu organisasi pendidikan masyarakat yang secara resmi diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang adalah Lembaga Latihan Kerja (LPK) (Aziz, (2021), hlm 93). Organisasi yang dibuat untuk meningkatkan keterampilan tertentu dikenal sebagai lembaga pelatihan kerja, atau disingkat LPK. Saat mempekerjakan karyawan baik di dalam maupun luar negeri, LPK dimanfaatkan sebagai jalur atau wadah. Metode dan strategi yang digunakan dalam instruksi Lembaga Latihan Kerja (LPK) telah dimodifikasi untuk memenuhi tujuan implementasinya. Tugas utama di lembaga ini seringkali adalah mengatur program pelatihan, yang meliputi ketentuan untuk garis waktu, perkiraan biaya, infrastruktur, waktu, dan sumber daya manusia untuk program pelatihan dengan modifikasi yang tepat dan efektif.

Salah satu Lembaga Latihan Kerja (LPK) Kota Bandung adalah LPK Kizuna Gakuin. LPK bekerja sama dengan sejumlah organisasi, termasuk Organisasi Pendengar. LPK ini memberikan pelatihan ketenagakerjaan, meningkatkan keterampilan kerja, memperkenalkan tempat kerja, dan banyak lagi. Layanan yang

ditawarkan oleh LPK Kizuna Gakuin Bandung meliputi distribusi tenaga kerja, lowongan pekerjaan, dan pengajaran bahasa Jepang. Untuk meningkatkan keterampilan diri, sikap, dan pengetahuan individu yang rendah, program pelatihan ini dirancang untuk membangun keterampilan di ketiga bidang ini dengan menumbuhkan sikap dan mentalitas yang siap untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa efektif siswa telah menyelidiki dan memahami materi yang disajikan dalam periode waktu tertentu. "Setiap kegiatan akan selalu menghasilkan hasil yang akan dicapai, serta kegiatan yang memberikan edukasi," menurut Winarno (2014:7) (dikutip dalam Saputri et al., (2019), hlm. 61). Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah untuk menghasilkan orang-orang terdidik yang disesuaikan dengan tujuan atau kurikulum yang ditetapkan. Ini adalah hasil akhir yang harus dicapai. Hasil pembelajaran memiliki kekuatan untuk mengubah perilaku peserta pelatihan setelah keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran adalah bagian penting dari pendidikan karena memungkinkan kita untuk menentukan apakah tujuan pendidikan terpenuhi atau tidak.

Hasil pembelajaran mengukur tingkat partisipasi seseorang dalam proses pelatihan atau pembelajaran serta pertumbuhan mental peserta pelatihan. Fase perkembangan mental ini terwujud dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut Bloom (dalam Mulyana, 2020), hasil belajar meliputi hal-hal seperti keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup perilaku serta pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan komponen intelektual. Domain afektif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perasaan, sikap, perilaku, dan emosi peserta pelatihan selama proses pembelajaran. Domain psikomotorik adalah kemampuan seseorang untuk belajar.

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan LPK Kizuna Gakuin Bandung selama beberapa bulan hingga peserta pelatihan mampu mencapai level n4 yang menjadi minimal level pembelajaran pada pelatihan. Peserta pelatihan mempelajari bagaiman

menulis huruf Jepang, kosa kata, dan percakapan. Selain itu, terdapat dua materi yaitu materi umum dan materi khusus. Pada materi umum membahas terkait bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi. Serta, dalam materi khusus membahas terkait bahasa yang digunakan dalam bidang pekerjaan yang akan diambil.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan salah satu pengelola LPK Kizuna Gakuin Bandung, dapat dijelaskan bahwa motivasi dan minat peserta pelatihan dalam mempelajari Bahasa Jepang cukup tinggi dapat dilihat dari peserta pelatihan disetiap batchnya yang cukup banyak peminatnya. Akan tetapi, setelah melakukan evaluasi hasil belajar masih banyak peserta yang belum mencapai target yang sudah ditentukan dan banyak peserta yang harus mengulang modul yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Pada kenyataannya mempelajari Bahasa Jepang terbilang cukup sulit serta setiap peserta pelatihan memiliki kapasitas dan proses pemahaman yang berbeda beda dalam proses pembelajaran. Dari presentasi hasil wawancara, dapat dibuktikan melalui *instagram* LKP Kizuna Gakuin Bandung bahwa disetiap bulannya terdapat peserta pelatihan yang diterima dalam beberapa program seperti program magang dan *Tokutei Ginou* (program kerja).

Penelitian terdahulu oleh yang dilakukan Tasya Nabillah (2019) pada penelitian bertujuan untuk memperlihatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode guru yang tidak menarik bagi peserta didik.

Penelitian terdahulu oleh Rendra Agung Prabowo., dkk (2023) pada penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dribbling permainan bola basket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi belajar; Semakin termotivasi siswa untuk menggiring bola basket, semakin baik hasil belajar mereka. Membangun motivasi siswa dan membangun lingkungan belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar

yang lebih ideal adalah tugas penting bagi pendidik dan instruktur. Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa untuk mencapai potensi mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riski Yudistya Andiansah (2024) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa di sekolah dasar kurang optimal Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu (1) kurang pemahaman kondisi dan karakteristik siswa di kelas, sehingga guru memilih model pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa di kelas. (2) rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai alternatif bagi siswa untuk belajar di kelas karena melihat kondisi sekolah dan siswa yang merasa belum memungkinkan untuk menggunakan media pembelajaran interaktif.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Ade Daemawan Pello (2020) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara hasil belajar dan motivasi Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. Selain itu, prasarana dan SDM yang bermanfaat juga meningkatkan motivasi peserta didik. Mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta diklat.

Secara umum, motivasi dan antusiasme peserta pelatihan dalam belajar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang patut diperhatikan, dan lingkungan belajar serta dukungan guru juga berdampak. Namun, temuan pra-studi di LKP Kizuna Gakuin Bandung berbanding terbalik dengan temuan penelitian saat ini, yang menunjukkan bahwa tingkat keinginan dan minat belajar peserta pelatihan yang tinggi tidak memiliki dampak yang jelas pada hasil pembelajaran. Dengan demikian, mengingat isu-isu yang disebutkan di atas, para sarjana sangat ingin menggali lebih dalam topik hasil pembelajaran. Dengan demikian, judul "Rendahnya Hasil Belajar Peserta Pelatihan

Kerja di Lembaga Kerja Kizuna Gakuin Bandung" dengan demikian diangkat oleh peneliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada LPK Kizuna Gakuin Bandung dilihat dalam motivasi dan minat peserta pelatihan dalam mempelajari Bahasa Jepang terbilang cukup tinggi, beberapa peserta pelatihan mampu mencapai target yang diharapkan. dapat dibuktikan melalui *instagram* LKP Kizuna Gakuin Bandung bahwa di setiap bulannya terdapat peserta pelatihan yang diterima dalam beberapa program seperti program magang dan *Tokutei Ginou* (program kerja).
2. Pada kenyataannya mempelajari Bahasa Jepang terbilang cukup sulit dan setelah dilakukan evaluasi hasil belajar masih banyak peserta didik yang tidak mencapai target serta kapasitas dan proses pemahaman peserta pelatihan yang berbeda beda terhadap Bahasa Jepang.
3. Target peserta pelatihan untuk mencapai level n4 yaitu sebanyak 28 materi Maka, untuk peserta pelatihan yang tidak mencapai target akan mengulang materi atau bab yang sama seperti sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Pelatihan Kerja Kizuna Gakuin Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja Kizuna Gakuin Bandung?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja Kizuna Gakuin Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada Lembaga Pelatihan Kerja Kizuna Gakuin Bandung
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja Kizuna Gakuin Bandung
3. Untuk mendeskripsikan tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja Kizuna Gakuin Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi sumber pengetahuan dalam bidang pemberdayaan pelatihan sumber daya manusia
2. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber ataupun bahan referensi untuk peneliti lain yang memiliki ketertarikan yang sama untuk membahas peran instruktur sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta pelatihan

1.5.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peneliti yaitu mampu memahami dan mengetahui faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja Kizuna Gakuin Bandung
2. Manfaat bagi pembaca yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau informasi terkait dengan kajian untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Manfaat bagi pengelola LPK yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk perbaikan atau pengembangan pelatihan yang akan dilaksanakan selanjutnya.